

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam tindak komunikasi, baik komunikasi yang berupa lisan maupun tulisan. Seorang dikatakan mampu berbahasa bila mampu menggunakan bahasa tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan tolak ukur kemampuan berbahasa seseorang dapat dilihat dari kemampuan seseorang menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itulah dengan bahasa manusia dapat menggunakan perasaan, pikiran, dan kemampuannya kepada orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat dan lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia Keraf (2004: 19). Bahasa dan penggunaannya mencakup aktivitas manusia secara keseluruhan, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah dalam wacana sehari-hari. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan sesama.

Keraf (2004: 133) mengungkapkan bahwa gaya bahasa adalah dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan dalam karya sastra atau dalam berbicara. Setiap orang atau pengarang memiliki cara tersendiri dalam memilih dan menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa juga disebut dengan majas. Gaya

bahasa memungkinkan kita dapat melihat pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan juga sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian kepadanya.

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari bahasa karena bahasa merupakan medium karya sastra. Menurut Harjito (2007: 20) karya sastra bersifat didaktis artinya penceritaan ditunjukkan kepada pembaca untuk memberi nasihat. Karya sastra tidak hanya menyajikan hal-hal yang menghibur akan tetapi di dalamnya terkandung nilai-nilai masyarakatan yang berguna bagi pembaca. Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Salah satu dari sebuah karya sastra adalah novel.

Novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas dicetak pertama kali pada bulan September 2008. Novel ini menceritakan kisah seorang mahasiswa baru dan catik yang bernama Aras, pada suatu ketika Aras berkenalan dengan Bagus salah satu pemain basket yang terkenal di kampusnya. Mereka saling jatuh cinta tetapi mereka melakukan perbuatan terlarang ketika mereka sedang berlibur bersama teman-temannya. Bagus adalah seorang laki-laki yang selalu dinasihati oleh ibunya untuk selalu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Bagus mendatangi rumah Aras dengan bermaksud untuk melamar dan menikahi Aras tetapi hal tersebut mendapat pertentangan dari ayah Aras. Ayah Aras berkata jika Bagus ingin melamar Aras, maka dia harus datang dengan kedua

orang tuanya. Sedangkan Bagus hanya tinggal bersama ibu dan adiknya saja. Ayah Bagus sudah lama meninggalkan keluarga dan telah bekerja menjadi seorang waria. Bagus tetap bertekad untuk mencari ayahnya walaupun dia sendiri tidak tau di mana ayahnya tinggal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Hiperbola pada Novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas".

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas?
2. Apa makna gaya bahasa hiperbola dalam novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa hiperbola dalam novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini dijelaskan berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan baik bagi penulis maupun bagi pembaca dan pecinta sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian novel *Jejak Keruh* karya Hamzah Puandi Ilyas ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dengan menganalisis gaya bahasa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh pendidik Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya materi sastra.
- c. Sebagai motivasi dan referensi penelitian karya sastra Indonesia agar setelah peneliti melakukan penelitian ini muncul penelitian-penelitian baru sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam kesusastraan